

**Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*
Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi**

(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2021)



الجامعة الإسلامية
الاستدرا الباندو

SKRIPSI

Oleh:

Edo Zakky Muhammad Al Fatih

19312344

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2022

Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility
Terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Oleh:

Edo Zakky Muhammad Al Fatih

19312344

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Februari 2023

Penulis



(Edo Zakky Muhammad Al Fatih)

HALAMAN PENGESAHAN

**Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*
Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek**

Indonesia tahun 2019-2021)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Edo Zakky Muhammad Al Fatih

19312344

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 9 Februari 2023

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.bus.CFrA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2019-2021)

Disusun oleh : EDO ZAKKY MUHAMMAD AL FATIH

Nomor Mahasiswa : 19312344

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Jum'at, 03 Maret 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arif, S.Pd., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

Rasulullah bersabda: “Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” HR. Muslim.

“Your duas are never rejected. They are answered in different ways.”

(Doa Anda tidak pernah ditolak, hanya saja dijawab dengan cara yang berbeda)

“Sembunyikan kebaikanmu seperti kau menyembunyikan aibmu.”

المعجزة الباقية
الاستدراك الباقية
الانذار الباقية

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,
adik saya, teman serta sahabat yang selalu memberi dukungan
semangat dan doa.*



KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)**. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang senantiasa mencintai hamba-NYA dengan senantiasa memberikan kesehatan, kenikmatan, dan kemudahan serta selalu menjawab doa yang dipanjatkan hamba-NYA dalam menjalankan segala aktivitasnya.
2. Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan bagi seluruh umat islam di muka bumi.

3. Bapak Yunan Yusuf dan Ibu Wijiasih selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, nasehat dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.bus.CFrA. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta dengan sabra memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com (IS)., Ph.D., CFrA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII.
7. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.
8. Seluruh bapak/ ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan Akuntansi.
9. Aida Ayu selaku adik penulis yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Aulia Deya yang senantiasa memberikan motivasi, support, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Dewi, Denis Sapira, Bayu, Ipeh, dan Dina selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
12. Grup “Key In” yang selalu berbagi tawa dan canda. Terimakasih atas kerja samanya selama 4 tahun ini.
13. Abin, Dhea, Nadiva, Yogi, Alfi, Bella, dan Mala selaku sahabat penulis selama perkuliahan. Terimakasih atas semangat dan motivasinya selama ini.

14. Dimas, Gilang, Rahma, Galuh, Ella, Putri, Desty, dan Nanda selaku teman dekat penulis selama perkuliahan. Terimakasih atas semangat dan doanya selama ini.
15. Susanto, Fifi, Ebbim, Rijal, Zezen, Cepot, Juber, dan Gita selaku sahabat penulis dari sma. Terimakasih untuk grup “Lotekers” atas semangat yang diberikan.
16. UII Excellent Community 2019, terimakasih telah memberikan kesempatan dan amanah atas beasiswa yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan kuliah S-1 di kampus UII tercinta.
17. Teman-teman FBE UII Angkatan 2019, terimakasih telah menjadi teman baik. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat sehingga kita bisa membanggakan kampus UII tercinta.
18. HMJA Komisi FBE UII, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
19. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan berkah dan rezeki kepada bapak, ibu, dan saudara/i yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya serta memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun supaya dapat dijadikan evaluasi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berkontribusi dalam bidang akuntansi.

Wassalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 Februari 2023

Penulis,



Edo Zakky Muhammad Al Fatih



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian	10
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Agensi	11
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	12
2.1.3 Kepemilikan Instiusional	13
2.1.4 Komite Audit	16
2.1.5 Corporate Social Responsibility	16
2.1.6 Kualitas Audit	17
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	18
2.3 Pengembangan Hipotesis	30
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan <i>CSR</i> terhadap Penghindaran Pajak	32
2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Dapat Memoderasi Korelasi antara Kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak.....	33
2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit Dapat Memoderasi Korelasi antara Komite audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	34
2.3.6 Pengaruh Kualitas Audit Dapat Memoderasi Hubungan antara <i>CSR Disclosure</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
2.4 Kerangka Konseptual	36
BAB III	37
METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Populasi & Sampel Penelitian	37
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
3.2.1 Variabel Dependen	38
3.2.2 Variabel Independen	38
3.2.3 Variabel Moderasi.....	39
3.3 Metode Analisis Data	41
3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.3.2 Uji Normalitas.....	42
3.3.3 Uji Multikolinearitas	43
3.3.4 Uji Heteroskedastisitas	43
3.3.5 Uji Autokorelasi.....	43
3.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.3.7 Uji Koefisien Determinasi (Adj R2).....	45
3.3.8 Uji Statistik T.....	45
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	46
4.2 Analisis Data	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Uji Normalitas.....	49
4.2.3 Uji Multikolinearitas	49
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.5 Uji Autokorelasi.....	51
4.2.6 Uji Analisis Regresi Linear berganda.....	52

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	56
4.2.8 Uji Statistik T.....	56
4.3 Pembahasan.....	59
4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
4.3.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> ...	60
4.3.4 Kualitas Audit Dapat Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap <i>Tax Avoidance</i>	60
4.3.5 Kualitas Audit Tidak Dapat Memoderasi Hubungan antara Komite Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>	61
4.3.6 Kualitas Audit Tidak Dapat Memoderasi Hubungan antara <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	61
BAB V.....	63
KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Keterbatasan	63
5.3 Saran.....	64
5.4 Implikasi Penelitian.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel Penelitian.....	41
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan	46
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	47
Tabel 4. 3 Hasil uji normalitas	49
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 1	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 2	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear berganda 3.....	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda 4	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian 36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan.....	71
Lampiran 2. Tabulasi Perhitungan Variabel	71
Lampiran 3. Hasil Penelitian.....	75



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of institutional ownership, audit committees, and corporate social responsibility on audit quality as a moderating variable. The data used is quantitative data in the form of company financial reports. To collect data using a purposive sampling method for mining companies listed on the Indonesian stock exchange during the 2019-2021 period. There were 7 entities out of a total of 47 entities so that 21 samples were collected. This study presents the results that institutional ownership has a negative & significant impact on tax avoidance. While audit committees and corporate social responsibility do not have an impact on tax avoidance. In addition, audit quality is able to moderate the relationship of institutional ownership on tax avoidance in a negative direction, audit quality is not able to moderate the influence of audit committees on tax avoidance, audit quality is not able to moderate the effect of corporate social responsibility on tax avoidance.

Keyword: *Institutional ownership, audit committee, corporate social responsibility, audit quality, tax avoidance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, dan *corporate social responsibility* dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengumpulkan data menggunakan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama kurun waktu 2019-2021. Terdapat 7 entitas dari total 47 entitas sehingga terkumpul sebanyak 21 sampel. Penelitian ini menyajikan hasil bahwa kepemilikan institusional berdampak negatif & signifikan terhadap *tax avoidance*, Sedangkan komite audit dan *corporate social responsibility* tidak memberikan dampak terhadap *tax avoidance*. Selain itu kualitas audit mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* ke arah negatif, kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*, kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Kepemilikan institusional, komite audit, *corporate social responsibility*, kualitas audit, *tax avoidance*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara berkembang seperti Indonesia pendapatan utamanya berasal dari sektor pajak (Mulyani *et al.*, 2018). Pembayarannya bisa berlaku untuk badan maupun orang pribadi. Berdasarkan badan pemungutnya, terbagi menjadi pajak pusat dan pajak daerah. Pembayaran pajak sendiri bersifat memaksa sesuai dengan UU Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1. Pemungutan pajak bukanlah hal yang mudah dilakukan. Bagi pemerintahan, pajak adalah sumber pemasukan. Sebaliknya bagi bisnis, pajak merupakan suatu ketetapan yang akan mengurangi pendapatan. Bahkan, ada konflik kepentingan antara wajib pajak baik badan maupun pribadi dan pemerintah. Konflik kepentingan yang dimaksud adalah adanya perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak. Di mana wajib pajak mengharapkan pajak seminimal mungkin demi memaksimalkan pendapatannya, sedangkan pemerintah menginginkan pajak semaksimal mungkin guna memperoleh pendapatan yang lebih besar (Moeljono, 2020). Entitas berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin secara legal supaya biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dapat ditekan (Putri & Lawita, 2019).

Pendapatan negara di sektor perpajakan tergolong sebagai pemasukan negara yang terbesar. Hal itu dapat kita lihat pada data yang tertera pada web Badan Pusat Statistik, pendapatan sektor pajak tepatnya tahun 2019 mencapai

79,08% dibandingkan seluruh penerimaan negara, pada tahun 2020 mencapai 78,98% dibandingkan seluruh penerimaan negara, selanjutnya pada tahun 2021 mencapai 79,39% dibandingkan seluruh penerimaan negara. Sedangkan sisanya adalah pendapatan negara bukan dari sektor pajak. (www.bps.go.id).

Berdasarkan data tersebut, selama 3 tahun terakhir proporsi pendapatan negara di sektor pajak di atas 78% sedangkan penerimaan bukan pajak hanya di atas 20% saja. Hal tersebut merupakan bukti bahwa penerimaan negara di sektor perpajakan memiliki angka yang lebih besar daripada di sektor bukan pajak. Oleh sebab itu tingginya proporsi penerimaan pajak harus disertai juga dengan tindakan pemerintah yang optimal mengenai kebijakan pajak yang diterapkan kepada seluruh warga karena pajak merupakan sumber utama dalam pemasukan negara.

Pajak merupakan suatu instrumen yang sangat penting bagi pemerintah untuk digunakan sebagai sumber penerimaan kas negara, baik secara tidak langsung maupun secara langsung (Putri & Lawita, 2019). Pajak sendiri digunakan negara guna membiayai berbagai pembelanjaan umum. Di Indonesia, belanja umum dan pemungutan penerimaan dilakukan dalam APBN. Salah satu komponen Anggaran Pembelanjaan Belanja Negara yang paling penting yaitu penerimaan pajak. Pajak sendiri merupakan sumber pemasukan negara yang paling besar yaitu Rp 1.510 triliun dibandingkan dari seluruh pemasukan negara sebesar Rp 1.845,5 triliun yang mana tertera dalam APBN 2022 (BPS, 2022). Pentingnya peran pajak bagi kesejahteraan masyarakat

memberikan dorongan bagi pemerintah mencari cara untuk memaksimalkan penerimaan negara dari bidang pajak.

Di Indonesia, wajib pajak sendiri terbagi menjadi 2, yaitu wajib pajak pribadi dan badan. Bagi penerima wajib pajak, pajak adalah wujud pelayanan dalam memberikan kontribusi bagi kemajuan pembangunan negara Indonesia. Sehingga mau tidak mau, wajib pajak harus tetap melaksanakan kewajibannya untuk membayar pajak sesuai beban yang diterima. Setiap wajib pajak harus terlibat dalam urusan perpajakan supaya *economic growth* dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pembangunan nasional.

Mengingat pajak adalah kewajiban yang harus dibayarkan yang mana akan mengurangi laba bersih dari suatu entitas maka entitas tersebut akan melakukan usaha semaksimal mungkin agar beban pajak yang dibayar lebih kecil. Hal inilah yang menjadi penyebab wajib pajak mengurangi beban pembayaran pajak terutang. Salah satu langkah untuk meminimalisir beban pajak secara legal biasa disebut *tax avoidance* (Sunarto *et al.*, 2021). Dalam rangka memaksimalkan pendapatan yang optimal maka beban pajak yang akan dibayar harus ditempa seminimum mungkin. Hal ini merupakan suatu langkah dalam rangka menerapkan efisiensi dan efektivitas entitas yang prosedurnya dilakukan sesuai hukum yang berlaku sebagai akibat adanya sela dalam Peraturan Perpajakan. Di samping itu, ada juga kebijakan pajak yang dilakukan perusahaan tetapi tidak legal/ melanggar hukum dikenal dengan istilah *tax fraud* atau *tax evasion* (penggelapan pajak) (Arinda & Dwimulyani, 2018).

Manajemen perpajakan dalam rangka meminimalisir pajak dibagi menjadi dua bagian terpisah. Pertama adalah kegiatan *tax evasion* yang dianggap ilegal, karena prosedur dan praktiknya bertentangan dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan yang kedua adalah *tax avoidance*. *Tax avoidance* merupakan kebijakan penghindaran pajak di mana langkah yang ditempuh untuk meminimalisir pajak terutangnya dilakukan dengan cara yang bisa dikatakan sah karena pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku (Mulyani et al., 2018). *Tax avoidance* dianggap sah karena entitas menggunakan celah peraturan yang legal dengan cara mengurangi potongan pajak yang diperbolehkan oleh aturan yang berlaku dalam Undang-undang perpajakan (Gunawan, 2022).

Ada beragam alasan yang bisa memberikan dampak terhadap penghindaran pajak dalam suatu bisnis. Antara lain kepemilikan institusional, komite audit, dan *corporate social responsibility* serta kualitas audit. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati & Indriani (2021); Prasetyo & Pramuka (2018); Arianandini & Ramantha (2018) kepemilikan institusional memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Mulyani et al., (2018); Putri & Lawita (2019); (Rombebunga, 2019); Ariska et al., (2021) kepemilikan institusional memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.

Kemudian pada penelitian Sari et al., (2021); Monika et al., (2021); Hasanah (2021); Tresnawati & Indriani (2021) menerangkan bahwa komite audit memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu

Rosyidah *et al.*, (2022); Ariska *et al.*, (2021); Rohyati & Suropto (2021) berpendapat bahwa komite audit tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak. Lalu penelitian Mulyani *et al.*, (2018); Jeong (2020); Sunarto *et al.*, (2021); Handoyo *et al.*, (2022) berpendapat bahwa komite audit memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak.

Selanjutnya, pada penelitian Setiawati & Adi (2020); Rohyati (2021) menerangkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu Januari & Suardhika (2019); Zoobar & Miftah (2020) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti & Merkusawati (2019) menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak berdampak terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Tresnawati & Indriani (2021) menerangkan bahwa kualitas audit memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak. Mulyani *et al.*, (2018) menerangkan bahwa kualitas audit tidak memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Handoyo *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa kualitas audit memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak. Arinda & Dwimulyani (2019) menjelaskan bahwa kualitas audit tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak.

Salah satu kasus yang pernah terjadi terkait penghindaran pajak adalah pada PT. Garuda Metalindo yang mana perusahaan diduga menyalahgunakan modal

yang didapat dari utang guna menghindari pajak yang dibebankan kepada perusahaan. Yang mana hingga bulan juni 2016 dalam laporan keuangan sebanyak Rp. 200 miliar tercatat sebagai utang jangka pendek perusahaan. Selain itu terdapat kasus yang melibatkan PT. Agro Sinergi Nusantara yang merupakan perusahaan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Perusahaan tersebut melakukan penetapan biaya fiktif, transfer pricing, dan transaksi hedging yang nilainya mencapai Rp. 1 triliun (Handoyo et al., 2022).

Selanjutnya pada tahun 2014 terdapat kasus yang melibatkan PT. CCI yang mana perusahaan tersebut telah melakukan pelanggaran pajak sejumlah Rp. 49,24 miliar. Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP), pada tahun 2002 hingga tahun 2006 terdapat pembengkakan biaya yang cukup tinggi. Adanya beban yang tinggi tentu berdampak pada PKP yang akan berkurang (Retnaningdy & Cahaya, 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan variabel antara lain: kepemilikan institusional, komite audit, *corporate social responsibility*, dan kualitas audit yang berperan sebagai variabel moderasi. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan rumusan masalah dalam sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Tambang?
2. Apakah terdapat pengaruh Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang?
3. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memberikan dampak terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang?
4. Apakah Kualitas Audit dapat memoderasi Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang?
5. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi Hubungan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang?
6. Apakah Kualitas Audit mampu memoderasi Hubungan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diterangkan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah kepemilikan institusional berdampak terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang.
2. Mengetahui apakah komite audit berdampak terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang.
3. Mengetahui apakah pengungkapan *corporate social responsibility* berdampak terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambangan.
4. Mengetahui dampak moderasi dari hubungan kualitas audit dengan kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang.
5. Mengetahui dampak moderasi dari hubungan kualitas audit dengan komite audit terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Tambang.
6. Mengetahui dampak moderasi dari hubungan kualitas audit dengan pengungkapan *CSR* terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi perusahaan dalam membuat strategi dan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pajak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait penghindaran pajak dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan terkait penghindaran pajak serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu perpajakan.



1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan pada penelitian ini diuraikan menjadi lima bagian yang disusun secara sistematis, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori serta penjelasan mengenai topik penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari penentuan sumber data, sampel, populasi, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian serta analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan memberikan penjelasan konsekuensi asimetri informasi antara manajer dan stakeholder. Perselisihan di antara prinsipal dan agen bisa dihasilkan dari berbagai problem yang bisa memberikan dampak negatif pada entitas. Permasalahan antara pemilik dan agen ini sering disebut sebagai masalah agen (Jensen & Meckling, 1976). Permasalahan Agensi adalah suatu masalah yang bisa terjadi karena adanya perilaku manajer yang lebih memprioritaskan hal pemenuhan target individunya jika disandingkan dengan target yang ingin dicapai oleh entitas (Gunawan, 2022). Oleh sebab adanya perbedaan tujuan antara manajemen perusahaan dengan pemungut pajak, di mana pemungut pajak memiliki keinginan untuk memaksimalkan pemasukan pajak karena pajak sendiri merupakan unsur penting dalam pendapatan negara, sedangkan manajemen menginginkan perusahaan harus memaksimalkan laba yang diperoleh tentunya dengan membayar pajak seminimal mungkin (Mulyani et al., 2018).

Menurut Retnaningdya & Cahaya (2021) hubungan antara teori keagenan dengan penghindaran pajak adalah keinginan dari *shareholders* supaya pihak perusahaan mengatur dan mengelola *financial statement* dari perusahaan tersebut dengan benar agar memberikan profit kepada

pemegang saham. Adanya perbedaan kepentingan di antara pemungut pajak dan pihak perusahaan, di mana perusahaan menginginkan pajak sekecil mungkin dan laba yang besar sementara pemungut pajak menginginkan pemasukan yang besar dari pajak yang dibebankan. Besarnya pendapatan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan akan berbanding lurus dengan pajak yang harus dibayarkan (Alam & Fidiana, 2019). Karena adanya perbedaan kepentingan inilah, di antara pihak manajemen sebagai pembayar pajak dan fiskus sebagai pemungut pajak sering sekali terjadi konflik atau perbedaan (Alam & Fidiana, 2019).

2.1.2 Tax Avoidance

Menurut Handoyo *et al.*, (2022) penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak secara sah dan tidak melanggar aturan untuk meminimalkan beban pajak dengan menggunakan celah dalam ketentuan perpajakan. *Tax avoidance* dilakukan untuk mengurangi beban pajak pihak perusahaan. Ada juga bentuk perencanaan pajak yang ilegal disebut dengan *tax evasion*. Suatu langkah memperkecil beban pajak dengan cara menambah beban perusahaan tertera dalam UU PPh No. 36 tahun 2006 dalam pasal 6. Hal tersebut dilakukan dengan cara menjual surat utang kepada perusahaan utama kemudian membayar kembali dengan bunga yang besar. Strategi lain yang dapat dilakukan adalah menggunakan kompensasi kerugian pajak untuk memperkecil beban pajak pada periode yang akan datang.

Gunawan (2022) dalam penelitiannya, *tax avoidance* dapat dikatakan sebagai strategi penghindaran pajak yang dilakukan entitas dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat di peraturan perpajakan dan aman bagi wajib pajak. Penerapan *tax avoidance* biasanya diterapkan dalam bentuk kebijakan yang diatur oleh pihak manajemen (Alam & Fidiana, 2019). Menurut Zoebar & Miftah (2020), penghindaran pajak dapat dilakukan dengan cara menahan diri, misalnya apabila suatu produk kosmetik yang diproduksi terkena PPN & pajak penjualan barang mewah maka cara untuk menghindari pajak itu adalah dengan tidak membelinya. Perusahaan seringkali membuat kebijakan dalam rangka meminimalisir beban pajak yang diterima dengan tujuan untuk memaksimalkan laba, namun dengan tindakan tersebut bisa menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap performa dari perusahaan tersebut (Alam & Fidiana, 2019).

2.1.3 Kepemilikan Institusional

Jensen & Meckling (1976) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan saham atau institusi memiliki pengaruh signifikan dalam mengurangi permasalahan keagenan yang dapat terjadi antara shareholder dan manajemen dari suatu perusahaan. Peran investor institusional diharapkan dapat menjadi alat pengawasan yang tepat di sebagian besar kebijakan yang disepakati oleh manajer. Hal tersebut dapat terjadi karena investor institusional yang berperan dalam penentuan keputusan yang tepat

sehingga akan lebih berhati-hati terhadap tindakan fraud (kecurangan dalam pelaporan keuangan).

Tax Avoidance berdampak besar bagi negara dan masyarakat. Dari segi ekonomi, dampak *Tax Avoidance* menimbulkan beban utang bagi manajemen, stakeholder, dan masyarakat. Menurut KNKG, Prinsip Tata Kelola Perusahaan terdiri menjadi beberapa hal, antara lain:

1. Transparansi

Transparansi disebut juga keterbukaan, dengan kata lain transparansi yang dimaksud adalah keterbukaan perusahaan kepada semua stakeholder. Hal tersebut diwujudkan dengan cara pengungkapan informasi yang tepat waktu dan tentunya dengan kualitas yang baik dan akurat mengenai kondisi bisnis yang ada di suatu perusahaan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas berperan penting dalam menciptakan sistem pengendalian yang tepat berdasarkan alokasi kekuasaan dan fungsi baik dari wali amanat, direksi maupun stakeholder, yang juga mencakup evaluasi dan pengendalian dewan direksi sehingga mereka melakukan kegiatan sesuai dengan shareholder dalam entitas. Akuntabilitas berfungsi sebagai solusi yang memungkinkan atas permasalahan instansi tersebut. Dengan demikian, prinsip tanggung jawab merupakan pilar utama guna membangun operasi entitas yang baik.

3. Independensi

Prinsip ini merujuk kepada pengelola bisnis yang memiliki usaha sendiri. Prinsip independensi diperlukan bagi setiap entitas supaya setiap keputusan yang diambil bersifat netral dan adil. Dalam melakukan operasionalnya, entitas perlu memperhatikan kepentingan stakeholder dan pihak terkait sesuai dengan prinsip kewajaran dan kesetaraan.

4. Kewajaran

Prinsip ini merujuk kepada hubungan dengan stakeholders, dengan tujuan untuk menjamin kebijakan yang diterapkan bebas dari perbuatan fraud (penggelapan) dan penyimpangan yang dilakukan oleh orang dalam dari suatu entitas.

5. Responsibilitas

Prinsip ini merujuk pada suatu mekanisme yang dianut oleh suatu entitas apakah sudah selaras dengan kerangka akuntabilitas entitas kepada stakeholder dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat. Selain itu, pertanggungjawabannya juga harus terkait dengan hukum dan UU yang berlaku. Prinsip tersebut dapat dicapai dengan mengakui bahwa akuntabilitas merupakan akibat logis dari kompetensi, tanggung jawab sosial dan meminimalisir penyalahgunaan wewenang, memiliki etika kerja yang baik dan memelihara praktik bisnis yang sehat.

2.1.4 Komite Audit

Komite audit merupakan sebuah komite yang didirikan oleh anggota komisaris independen yang mana alasan dibentuknya adalah untuk membantu dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan mengecek, memeriksa, dan mengawasi aktivitas internal maupun eksternal perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pengauditan. Dengan keberadaan komite audit dalam suatu entitas tentu dapat meminimalisir pelanggaran dalam pelaporan keuangan perusahaan (Alam & Fidiana, 2019).

Menurut penelitian Ariska *et al.*, (2021) tujuan dibentuknya komite audit adalah memberikan bantuan kepada *board of commissioners* untuk mengoptimalkan financial report yang ada di dalam perusahaan tersebut. Komite audit sendiri setidaknya harus ada 3 anggota komisaris independen yang tergabung. Sementara itu, anggota komite audit harus bersikap independen atau tidak memihak karena peran komite audit adalah menghubungkan auditor internal dan eksternal yang mana memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris secara langsung.

2.1.5 Corporate Social Responsibility

Pertanggungjawaban perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* adalah bentuk komitmen sebuah perusahaan untuk ikut serta dalam *economics sustainability* dengan tujuan mengoptimalkan dan menjaga lingkungan setempat baik bagi perusahaan, masyarakat, dan komunitas terkait. CSR merupakan keikutsertaan

perusahaan dalam kegiatan sosial, ekonomi, dan hukum serta masyarakat umum yang melibatkan banyak stakeholder seperti pemerintah, pemegang saham, konsumen dan lain-lain (Carroll, 1979). Zoobar & Miftah (2020) dalam penelitiannya, terdapat 3 hal yang menjadi fokus dalam pelaksanaan CSR yaitu, kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Dalam hal itu perusahaan tidak semata-mata hanya berorientasi terhadap pendapatan saja tetapi juga harus ikut serta dalam kegiatan ekonomi berkelanjutan untuk memaksimalkan kualitas lingkungan perusahaan dan daerah setempat. Ketika suatu perusahaan memiliki CSR yang tinggi artinya tanggung jawab sosial dari perusahaan tersebut baik, yang mana di dalamnya terdapat tanggung jawab membayar pajak sesuai dengan undang-undang (Januari & Suardikha, 2019). Dalam hal tersebut perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial memiliki tingkat *tax avoidance* yang rendah dan berlaku sebaliknya.

2.1.6 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan semua hal (*probability*) yang dapat terjadi ketika seorang auditor melakukan tugasnya yang mana melakukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan terkait kemudian menemukan suatu hal yang tidak akurat atau tidak semestinya (Arinda & Dwimulyani, 2019). Kualitas audit dalam suatu perusahaan erat hubungannya dengan prinsip CG yaitu prinsip transparansi (Arianandini & Ramantha, 2018). Perusahaan diharuskan menyajikan informasi yang dapat diakses oleh stakeholder yang mana data yang disajikan harus jelas, akurat dan

comparable. Dalam penelitian Hasanah (2021), Perusahaan yang menggunakan KAP yang merupakan anggota *the Big Four* biasanya akan lebih sedikit menemukan kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan karena auditor KAP *Big Four* lebih berkompeten & andal dalam melakukan tugasnya daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non-Big Four*.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Mulyani et al., (2018) melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui dampak kepemilikan institusional, kualitas audit, komite audit dan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan tambang di BEI. Hasil dari penelitian ini adalah variabel komite audit, kepemilikan institusional, dan kualitas audit berdampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen tidak berdampak terhadap *tax avoidance*.

Adapun penelitian Lestari dan Nedyia (2019) dengan tujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di BEI. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kualitas audit berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Sedangkan Dewi (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dampak *institutional ownership*, komite audit, dan dewan komisaris independen terhadap *tax avoidance* pada perusahaan perbankan di BEI periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini adalah *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Dewan komisaris berdampak positif terhadap penghindaran pajak, dan komite audit tidak memberikan dampak terhadap *tax avoidance*.

Zoobar & Miftah (2020) dalam penelitiannya yang bermaksud untuk mengetahui dampak pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, intensitas modal, & kualitas audit terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menerangkan bahwa *CSR* berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, Kualitas Audit tidak berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, dan intensitas modal tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak.

Penelitian Setiawati & Adi (2020) bermaksud untuk mengetahui dampak pengungkapan *CSR* terhadap penghindaran pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa *CSR Disclosure* berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

Jeong (2020) melakukan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan dan pengungkapan *CSR* terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komisaris independen berdampak negatif terhadap penghindaran pajak; komite audit berdampak positif terhadap penghindaran pajak; *audit quality* memberikan dampak positif terhadap penghindaran pajak; Pengungkapan *CSR* memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak; *firm size* mampu memoderasi korelasi antara dewan komisaris independen dan penghindaran pajak ke arah yang negatif; *firm size* tidak mampu memoderasi korelasi antara komite audit dan penghindaran pajak ke arah yang negatif; *firm size* tidak mampu memoderasi korelasi antara *audit quality* dan penghindaran pajak ke arah yang positif; *firm size* mampu

memoderasi korelasi antara pengungkapan CSR dan *tax avoidance* ke arah yang negatif.

Pada tahun 2021 Tresnawati & Indriyani melakukan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui dampak GCG terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menghasilkan data bahwa komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kualitas audit memberikan dampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian Sunarto *et al.*, (2021) yang bertujuan untuk menguji pengaruh *independent board of commissioners*, profitabilitas, *institutional ownership*, dan komite audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan yang *listing* di BEI. Penelitian ini menghasilkan data bahwa *institutional ownership* tidak berdampak terhadap profitabilitas, *independent board of commissioners* tidak berdampak terhadap profitabilitas, Komite audit berdampak positif terhadap profitabilitas, Profitabilitas tidak berdampak terhadap penghindaran pajak, *institutional ownership* berdampak positif terhadap penghindaran pajak, *independent board of commissioners* tidak berdampak terhadap penghindaran pajak, komite audit berdampak positif terhadap penghindaran pajak.

Rohyati & Suropto (2021) melakukan penelitian yang bermaksud untuk menguji dampak CSR, Tata kelola Perusahaan, dan Kompensasi Manajemen terhadap penghindaran pajak. Penelitian menunjukkan bahwa CSR berdampak positif terhadap penghindaran pajak, tata kelola

perusahaan tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak, dan kompensasi manajemen berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.

Ariska *et al.*, (2021) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan kesehatan tahun 2016-2020 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berdampak terhadap *tax avoidance*, *institutional ownership* tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak, komite audit memberikan dampak terhadap *tax avoidance*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Mulyani <i>et al.</i> , (2018)	Pengaruh Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: Kepemilikan Institusional, Komite audit, Komisaris Independen, Audit Quality	- Kepemilikan Institusional berdampak positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak - Komite Audit berdampak positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

				<ul style="list-style-type: none"> - Komisaris Independen berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak - Kualitas audit tidak berpengaruh positif namun signifikan terhadap penghindaran pajak
2.	Lestari & Nedy (2019)	<i>The Effect of Audit Quality on Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Audit Quality</i>	Kualitas audit berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.
3.	Dewi (2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, <i>Independent Board of Commissioners</i>	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: Kepemilikan institusional, komite audit, dewan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap penghindaran pajak - Dewan komisaris berpengaruh positif

		dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	komisaris independen	dan signifikan terhadap penghindaran pajak - Komite audit tidak memengaruhi penghindaran pajak
4.	Zoobar & Miftah (2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , <i>Capital Intensity</i> Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> , Intensitas Modal, Audit Quality	- <i>Corporate Social Responsibility</i> memberikan pengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - <i>Capital Intensity</i> tidak memberikan pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit berdampak positif terhadap <i>tax avoidance</i>
5.	Setiawati & Adi (2020)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i>	<i>Corporate Social Responsibility</i> memberikan

		Terhadap Penghindaran Pajak	Independen: Pertanggungjaw aban Sosial	dampak positif terhadap <i>tax</i> <i>avoidance</i>
6.	Jeong (2020)	<i>The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility Disclosure on Tax Avoidance With Company Size As Moderating Variables</i>	Dependen: <i>Tax Avoidance</i> Independen: <i>Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Moderasi: <i>Size Company</i>	- Komisaris independen berdampak negatif terhadap penghindaran pajak - Komite audit berdampak positif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas Audit berdampak positif terhadap penghindaran pajak - Pengungkapan CSR berdampak negatif terhadap penghindaran pajak - <i>Firm size</i> mampu memoderasi korelasi antara

				<p><i>independent board of commissioner</i></p> <p>dan penghindaran pajak ke arah yang negatif</p> <p>- <i>Firm size</i> tidak mampu memoderasi korelasi antara komite audit dan penghindaran pajak ke arah yang negatif</p> <p>- <i>Firm size</i> tidak mampu memoderasi korelasi antara kualitas audit dan penghindaran pajak ke arah yang positif</p> <p>- Ukuran perusahaan mampu memoderasi korelasi antara</p>
--	--	--	--	--

				pengungkapan CSR perusahaan dan <i>tax avoidance</i> ke arah yang negatif
7.	Tresnawati & Indriani (2021)	<i>The Effect Of Good Corporate Governance On Tax Avoidance In Mining Corporate Listed On The Idx For The Period 2013-2017</i>	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: Tata kelola Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan institusional berdampak negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak - Komisaris independen berdampak negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> - Audit committee berdampak signifikan ke arah negatif terhadap <i>tax avoidance</i> - Kualitas audit berdampak

				signifikan ke arah negatif terhadap penghindaran pajak
8.	Sunarto <i>et al.</i> , (2021)	<i>The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable</i>	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Tata kelola Perusahaan Mediasi: Profitability	- Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas - <i>Independent board of commissioner</i> tidak memengaruhi profitabilitas - Komite audit berdampak positif terhadap profitabilitas - Profitabilitas tidak berdampak terhadap penghindaran pajak - Institutional ownership

				berdampak positif terhadap penghindaran pajak. - <i>Independent board of commissioner</i> tidak berdampak terhadap penghindaran pajak - Komite audit berdampak positif terhadap penghindaran pajak
9.	Rohyati & Surtipto (2021)	<i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance</i>	Dependen: <i>Tax avoidance</i> Independen: <i>CSR, Corporate Governance, Management Compensation</i>	- <i>Corporate Social Responsibility</i> berdampak positif terhadap penghindaran pajak - <i>Good Corporate Governance</i> tidak memberikan

				<p>pengaruh terhadap penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Management Compensation</i> <p>berdampak negatif terhadap penghindaran pajak.</p>
10.	Ariska <i>et al.</i> , (2021)	<p>Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Independen: Independent Board of Commissioners, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Dewan komisaris independen tidak memberikan dampak terhadap penghindaran pajak - Variabel Kepemilikan manajerial tidak memberikan dampak terhadap <i>tax avoidance</i>. - Variabel Komite Audit tidak memberikan

				dampak terhadap penghindaran pajak - <i>Institutional ownership</i> berdampak terhadap penghindaran pajak
--	--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*

Teori keagenan menerangkan bahwa setiap manusia memiliki kepentingan masing-masing, yang mana dapat menyebabkan adanya perselisihan kepentingan antara agen dengan prinsipal. Konflik kepentingan antara pemerintah dan entitas akan menyebabkan wajib pajak atau manajemen entitas tidak patuh terhadap aturan yang dapat memengaruhi entitas untuk melakukan *tax avoidance* (Mulyani et al., 2018). Entitas berasumsi pajak dianggap sebagai beban sehingga entitas menginginkan pembayaran pajak sekecil mungkin kepada negara. Sehingga manajer akan berusaha untuk mengatur besarnya pajak yang harus dibayar oleh entitas agar entitas bisa memaksimalkan keuntungan yang diperolehnya. Di sisi lain, prinsipal atau pemerintah ingin mendapatkan pendapatan pajak yang tinggi dari masing – masing wajib pajak. Oleh karena itu, diperlukan kepemilikan institusional dalam memantau kegiatan pengelolaan.

Berdasarkan penelitian Dewi (2019); Mulyani et al., (2018); Ariska et al., (2021); Sunarto et al., (2021) didapatkan hasil bahwa *institutional ownership* berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Jika suatu perusahaan kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain semakin besar, tentunya mereka akan memaksimalkan profit yang diterima perusahaan. Hal tersebut dapat memotivasi manajemen agar dapat mengurangi pajak yang diterima oleh perusahaan. Di mana jika kepemilikan institusional saham dari suatu perusahaan tinggi, maka dorongan untuk menekan pajak yang diterima akan semakin tinggi juga (Mulyani et al., 2018). Hal ini karena perusahaan berusaha ingin dipercaya oleh investor yang dalam hal ini adalah perusahaan – perusahaan atau institusi lainnya yang memiliki sahamnya. Oleh sebab itu, penulis menduga terdapat akibat antara kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak sehingga penulis mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kepemilikan institusional berdampak positif terhadap *tax avoidance*

2.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan sebuah komite yang didirikan oleh anggota komisaris independen yang mana alasan dibentuknya adalah untuk membantu dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan mengecek, memeriksa, dan mengawasi aktivitas internal maupun eksternal perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pengauditan (Handoyo et al., 2022).

Menurut Mulyani et al., (2018) komite audit merupakan komponen entitas yang berperan sangat penting dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Komite audit bertugas dalam menjembatani antara manajemen perusahaan dengan pemilik saham perusahaan. Jika komite audit yang dipilih oleh *board of commissioner* melakukan pelanggaran atau kecurangan, maka bertambahnya kuantitas komite audit tentu akan menambah/ memperburuk penghindaran pajak di dalam suatu perusahaan. Merujuk pada penelitian Jeong (2020); Sunarto et al., (2021) menerangkan bahwa komite audit berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Karena dari itu, penulis menduga terdapat pengaruh antara komite audit terhadap penghindaran pajak sehingga penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Komite audit berdampak negatif terhadap *tax avoidance*

2.3.3 Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Penghindaran Pajak

Pertanggungjawaban perusahaan atau yang lebih dikenal dengan CSR adalah implementasi dari komitmen suatu perusahaan untuk ikut serta dalam *economics sustainability* dengan tujuan mengoptimalkan dan menjaga lingkungan setempat baik bagi perusahaan, masyarakat, dan komunitas terkait. Zoebar & Miftah (2020) dalam penelitiannya, terdapat 3 hal yang menjadi fokus dalam pelaksanaan CSR yaitu, kesejahteraan masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. Sehingga respon perusahaan terhadap CSR memberikan pengaruh positif terhadap perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati & Adi, (2020); Rohyati & Suropto (2021) didapatkan hasil bahwa *CSR* berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Menurut Rohyati & Suropto (2021) pertanggungjawaban sosial yang diterapkan oleh suatu perusahaan dapat dimasukkan sebagai beban. Seperti adanya pemberian beasiswa, program kesehatan masyarakat, pelestarian lingkungan masyarakat berupa penanaman pohon, dan lain-lain. Beberapa kegiatan tersebut dilakukan perusahaan semata-mata hanya untuk pencitraan guna pengalihan atas tindakan penghindaran pajak Darmayanti & Merkusiwati (2019). Di mana semakin tinggi *CSR* yang diimplementasikan oleh suatu korporasi akan berbanding lurus dengan manajemen pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan juga. Oleh sebab itu penulis menduga terdapat pengaruh antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* sehingga penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Dapat Memoderasi Korelasi antara Kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan terbagi menjadi kepemilikan saham institusi dan kepemilikan saham perorangan. Kepemilikan institusional berperan signifikan dalam membatasi permasalahan keagenan yang dapat muncul di antara penanam modal dan pemimpin perusahaan. Eksistensi dari pemegang saham sendiri dapat

menjadi instrumen pengawasan yang tepat terhadap setiap kebijakan yang diambil manajemen. Peran kualitas audit dalam suatu perusahaan tergolong sangat krusial. Berdasarkan penelitian Mulyani et al., (2018); Tresnawati & Indriani, (2021) Korporasi yang memakai jasa KAP yang merupakan anggota *the Big Four* biasanya akan lebih bijak dalam melakukan pengecekan *financial statement* karena auditor KAP *Big Four* lebih berkompeten dalam melakukan tugasnya daripada entitas yang diaudit oleh selain anggota KAP *Big Four*. Di mana semakin tinggi kualitas audit dalam perusahaan, maka penghindaran pajaknya akan semakin rendah. Oleh sebab itu dengan adanya kualitas audit, perusahaan diharapkan bisa menerapkan segala kebijakan yang dapat meminimalisir pelanggaran perpajakan. Sehingga penulis mengajukan hipotesis penelitian:

H4: Kualitas audit memperlemah hubungan Kepemilikan institusional terhadap Penghindaran Pajak.

2.3.5 Pengaruh Kualitas Audit Dapat Memoderasi Korelasi antara Komite audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit merupakan komite yang didirikan oleh anggota komisaris independen yang mana alasan dibentuknya adalah untuk membantu dewan komisaris independen dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan mengecek, memeriksa, dan mengawasi aktivitas internal maupun eksternal perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan pengauditan. Peran *audit committee* dalam suatu korporasi adalah sebagai instrumen pengawasan yang dapat memaksimalkan peran audit

sebagai unit yang bertugas untuk membuat laporan eksternal dalam suatu perusahaan. Menurut Mulyani et al., (2018), KAP *the big four* dianggap lebih bermutu (andal) daripada KAP yang bukan merupakan anggota *the big four* karena auditor anggota *the big four* lebih andal dalam meminimalisir tindakan *tax avoidance*-nya. Di mana semakin baik kualitas audit dalam perusahaan, maka praktik *tax avoidance*-nya akan semakin kecil. Adanya komite audit tentunya sejalan dengan kualitas audit dalam suatu perusahaan, sehingga penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H5: Kualitas audit memperkuat hubungan komite audit terhadap *tax avoidance*.

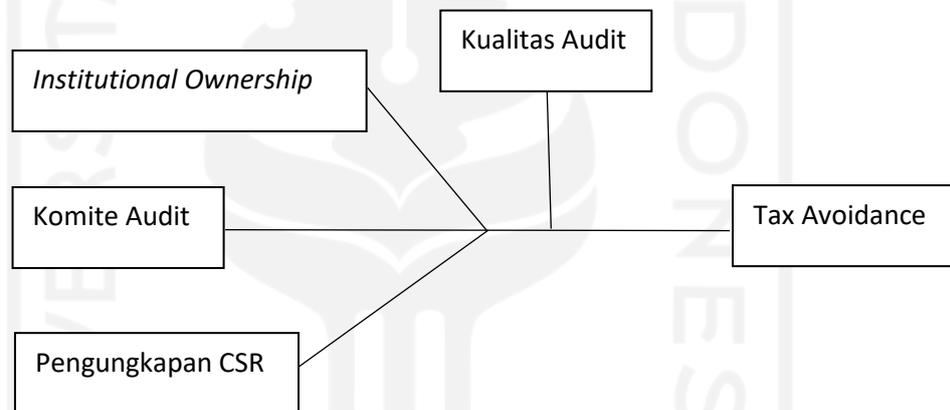
2.3.6 Pengaruh Kualitas Audit Dapat Memoderasi Hubungan antara CSR Disclosure terhadap Tax Avoidance

Suatu kebijakan yang dapat dilakukan korporasi dalam memanfaatkan kesempatan atas kebijakan penghindaran pajak adalah melalui CSR. Contohnya adalah dengan mengadakan program posyandu, program pemberdayaan UMKM, program beasiswa, dan sebagainya. Dengan demikian, tentu dapat menambahkan kepercayaan para investor dan tentunya nama baik perusahaan akan meningkat. Dalam hal tersebut, perusahaan melakukan kegiatan CSR tidak hanya untuk tindakan sosial, tetapi juga untuk memperlihatkan citra perusahaan di mata stakeholder untuk menutupi praktik *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian Setiawati & Adi, (2020) didapatkan hasil bahwa CSR memberikan dampak positif

terhadap penghindaran pajak. Penerapan CSR tersebut tentunya berbanding lurus dengan praktik penghindaran pajaknya. Sedangkan semakin andal kualitas audit yang dimiliki perusahaan, maka penghindaran pajaknya akan semakin berkurang, sehingga penulis mengajukan hipotesis:

H6: Kualitas audit memperl lemah hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi & Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari entitas pertambangan yang tercantum di dalam BEI yang informasinya dapat diakses di www.idx.co.id. Sementara itu, data yang dipakai adalah data sekunder yang mana informasinya berupa *financial reports* perusahaan dan data keuangan lainnya dari tahun 2019-2021.

Adapun sampel yang terdata di dalam penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan yang kriterianya telah terpenuhi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Yang mana sampel diperoleh berdasarkan pada antara lain:

1. Entitas pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI periode tahun 2019-2021.
2. Entitas yang mencantumkan *financial reports* di BEI selama periode 2019-2021 secara berturut-turut.
3. Entitas yang tidak terdapat kerugian di dalam laba bersih sebelum pajaknya selama tahun 2019-2021.
4. Entitas yang menggunakan mata uang rupiah.
5. Entitas yang mengungkapkan CSR dalam *annual reports* selama tahun 2019-2021.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* sendiri memiliki definisi suatu usaha yang diterapkan oleh korporasi untuk meminimalisir beban pajak secara legal dan sah oleh hukum perpajakan. Variabel dependen sering disebut juga variabel terikat. Metode pengukuran untuk variabel *tax avoidance* adalah rasio *Effective Tax Rates* (ETR). ETR adalah instrumen dipakai untuk mengetahui seberapa tinggi entitas dapat melakukan aktivitas penghindaran pajak secara legal. ETR dihitung menggunakan rasio beban pajak penghasilan dibagi laba sebelum pajaknya. (Rohyati & Suropto, 2021)

$$ETR = (\text{Beban Pajak Penghasilan}) / (\text{Pendapatan Sebelum Pajak}) \times 100$$

3.2.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari: komite audit, CSR, dan Kepemilikan institusional.

- Kepemilikan institusional merupakan rasio saham perusahaan yang berperan dalam pengawasan manajemen dalam hal pengawasan yang mana sangat penting. Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan melalui perhitungan:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = (\text{Jumlah Saham Institusi} / \text{Jumlah Saham Keseluruhan}) \times 100\%$$

- Komite Audit merupakan suatu komite yang didirikan oleh *board of commissioner* yang bermaksud untuk membantu menangani

tugasnya sebagai *eksekutor* audit, manajemen risiko, dan monitoring proses pelaporan keuangan dalam suatu korporasi. Perhitungan komite audit sendiri menggunakan rumus:

$$KOMA = \Sigma \text{Komite Audit}$$

- Pengungkapan *CSR* adalah salah satu bentuk komitmen korporasi yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan kemakmuran di masyarakat secara sukarela baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Pengukuran pengungkapan *CSR* menurut Januari & Suardhika (2019) dapat diperoleh dengan menghitung jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dibagi 91 indikator pengungkapan *CSR* dari GRI-G4:

$$CSRDi = \frac{\Sigma Xi}{n}$$

$CSRDi$: Indeks *CSR*

ΣXi : Variabel Dummy, 0= jika item *i* tidak disebutkan; 1= jika item *i* disebutkan.

n : Total item GRI-G4

3.2.3 Variabel Moderasi

Kualitas audit menentukan keandalan dari suatu laporan keuangan.

Segala sesuatu dapat terjadi di saat auditor melakukan audit pada *financial* report dari suatu perusahaan dan ada salah saji atau pelanggaran yang terjadi, kemudian melakukan reporting. Pengukuran untuk variabel kualitas

audit dapat menggunakan variabel *Dummy* seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2021):

Dummy:

KAP bukan *the big four* = 1

KAP *the big four* = 0



Tabel 3. 1 Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Jenis	Perhitungan	Skala
1	Penghindaran Pajak	Dependen	$ETR = (\text{Beban Pajak} / \text{Penghasilan sebelum pajak}) \times 100$	Rasio
2	Kepemilikan institusional	Independen	$KI = (\text{Jumlah Saham Institusi} / \text{Jumlah Saham Total}) \times 100\%$	Rasio
3	Komite Audit	Independen	$KOMA = \Sigma \text{Komite Audit}$	Rasio
4	<i>Corporate Social Responsibility</i>	Independen	$CSRDi = \frac{\Sigma Xi}{n}$	Rasio
5	Kualitas audit	Moderasi	Variabel Dummy: KAP anggota <i>big four</i> : 0 KAP bukan anggota <i>the big four</i> : 1	Rasio

3.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel serta untuk mempermudah mengambil keputusan. Teknik

analisis data penelitian dikerjakan dengan pengujian analisis regresi linear berganda, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas), uji koefisien determinasi dan uji hipotesis t.

3.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui ringkasan data terkait variabel kepemilikan institusional, komite audit, kualitas audit, dan pengungkapan CSR dan penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di BEI pada tahun 2019-2021. Analisis ini berfungsi untuk memaparkan informasi terkait variabel penelitian meliputi rata-rata, nilai maks & min, standar deviasi, dan varian (Ghozali, 2013). Mean menunjukkan rata-rata dari total populasi yang diestimasi dari sampel. Selanjutnya standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata sampel. Maks dan min menunjukkan besaran nilai tertinggi dan terendah dari gambaran sampel penelitian. Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pandangan secara simultan dari sampel yang telah terkumpul dan sesuai dengan kriteria yang layak untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2011).

3.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dipakai tersebut berdistribusi secara normal atau tidak normal. Untuk menghasilkan data yang tepat, bisa memakai uji signifikansi t dan uji koefisien F (Handoyo et al., 2022). Uji statistik dalam penelitian ini adalah

menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriterianya adalah jika nilai probabilitas di atas 0,05 maka hipotesis dapat diterima (data terdistribusi secara normal) sedangkan jika nilai probabilitas di bawah 0,05 maka hipotesis tidak bisa diterima (data tidak normal).

3.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk menguji hubungan di antara masing – masing variabel independen. Suatu variabel jika tidak memiliki hubungan dengan variabel lain maka bisa dibilang baik. Untuk mengecek tingkat multikolinearitas di dalam penelitian ini menggunakan faktor VIF. Ketika suatu model regresi nilai VIF-nya < 10 artinya bebas dari multikolinearitas (Handoyo et al., 2022).

3.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji yang digunakan untuk melihat tingkat perbedaan varian dari nilai antar pengamatan yang mana dalam penelitian ini menggunakan uji glejser (Handoyo et al., 2022). Langkah awal dalam uji ini adalah melakukan regresi nilai mutlak residual dengan variabel independennya. Hasil uji yang baik adalah yang homoskedastisitas yang mana nilai signifikansinya adalah (Sig.) $> 0,05$ (Ghozali, 2011).

3.3.5 Uji Autokorelasi

Uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat kesalahan interferensi pada periode t dengan kesalahan interferensi pada periode $t-1$ periode terdahulu dalam suatu model regresi (Ghozali, 2011). Biasanya uji ini diterapkan untuk data sekunder time series. Untuk melihat autokorelasi

dapat menggunakan uji *Run-Test* ataupun uji Durbin-Watson. Suatu data dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila uji Durbin-Watson (*DW-Test*) di atas dua dan kurang dari 4-Du. (Widodo, 2019). Pada uji *Run Test*, jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) di atas (>) dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala autokorelasi.

3.3.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi menggunakan analisis regresi linear berganda (Multiple Regression Analysis) yaitu untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan dan pengungkapan *CSR* terhadap penghindaran pajak serta dengan menggunakan variabel pemoderasi yaitu kualitas audit. Berikut adalah model regresi yang ditunjukkan dalam persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 X_4 + \beta_6 X_2 X_4 + \beta_7 X_3 X_4 + E$$

Informasi:

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X1 = Kepemilikan institusional

X2 = Komite Audit

X3 = *Corporate Social Responsibility*

X4 = Kualitas Audit

X1X4 = Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit

X2X4 = Pengaruh Komite audit dan Kualitas audit

X3X4 = Pengaruh CSR dan Kualitas Audit

E = Error

3.3.7 Uji Koefisien Determinasi (Adj R2)

Merupakan uji yang dipakai untuk menghitung seberapa tinggi persentase variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat. Menurut (Handoyo et al., 2022), Jika nilai koefisien (R^2), di mana $0 < R^2 < 1$ atau mendekati nilai 1 artinya variabel bebas menyediakan sebagian besar informasi yang diperlukan yang dapat memengaruhi variabel terikat. Kekurangan dari penggunaan metode ini adalah mudah terpengaruh oleh banyaknya variabel bebas dari suatu pengujian. Bertambahnya kuantitas variabel bebas yang ada, maka nilai R2 pasti akan terus bertambah sekalipun variabel tersebut tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan Adj R2 nilainya dapat bertambah atau berkurang ketika ada variabel bebas bertambah (Ghozali, 2011)

3.3.8 Uji Statistik T

Digunakan untuk mengukur dampak individual antara variabel independen terhadap variabel dependen Untuk mengukur nilai uji statistik t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel (Zoebar & Miftah, 2020). Jika t hitung lebih kecil dari t tabel, artinya variabel independen tidak memiliki dampak terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai t hitung lebih tinggi dari nilai t tabel, maka variabel independen memiliki dampak terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dari penelitian ini terdiri dari 47 entitas pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2019-2021. Sementara itu sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga ditemukan sejumlah 7 entitas. Berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Entitas pertambangan yang listing di BEI pada tahun 2019-2021	47
2	Entitas yang tidak mencantumkan <i>financial reports</i> di BEI pada tahun 2019-2021	(4)
3	Entitas yang mengalami kerugian	(8)
4	Entitas yang tidak memakai mata uang rupiah	(25)
5	Entitas yang tidak menuliskan pertanggungjawaban sosial dalam <i>annual reports</i> di antara tahun 2019-2021	(3)
	Total perusahaan yang masuk kriteria	7
	Total sampel (3 periode)	21

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini berfungsi untuk memaparkan informasi terkait variabel penelitian yang terdiri dari mean, standar deviasi, maksimum, minimum, dan varian

(Ghozali, 2013). Uji deskriptif akan menunjukkan gambaran dari setiap variabel penelitian yang diolah.

Di bawah ini adalah pemaparan uji deskriptif sampel penelitian secara simultan:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
KI	21	51,10	97,73	71,0824	12,69272
KA	21	2	4	3,24	0,539
CSR	21	0,26	0,86	0,6693	0,17558
TA	21	0,15	0,72	0,3389	0,13250
KUA	21	0	1	0,57	0,507
Valid N (Listwise)	21				

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Hasil pengujian di atas memaparkan informasi penelitian dari seluruh variabel yang terdiri dari total sampel, rata-rata, maks, min, dan standar deviasi. Mean menunjukkan rata-rata estimasi sampel. Standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data dari rata-rata sampel. Maks dan min menunjukkan besaran nilai tertinggi dan terendah dari gambaran sampel penelitian.

Berdasarkan tabel di atas, pengujian ini menunjukkan hasil bahwa variabel independen kepemilikan institusional mempunyai nilai terbesar sebanyak 97,73 dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk tahun 2020. Sedangkan untuk nilai terkecil sebanyak 51,10 yang dimiliki oleh PT. Elnusa Tbk tahun 2021. Sementara

itu nilai *mean* Kepemilikan Institusional sejumlah 71,0824 dan standar deviasinya 12,69272.

Variabel Komite audit memiliki nilai terbesar sejumlah 4 dipunyai oleh PT. Bukit Asam Tbk tahun 2019, 2020, dan 2021, dan PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2019, 2020, dan 2021. Sedangkan untuk nilai terkecil sejumlah 2 yang dipunyai oleh PT. Ifishdeco Tbk tahun 2021. Nilai *mean* komite audit sejumlah 3,24 dengan standar deviasinya 0,539.

Variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki nilai terkecil sebesar 0,26 yang dipunyai oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2021. Sedangkan untuk nilai terbesarnya (*maksimum*) 0,86 yang dipunyai oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2021. Sementara itu nilai *mean* CSR adalah 0,6693 dengan standar deviasi sejumlah 0,17558.

Variabel Kualitas audit mempunyai nilai terkecil sejumlah 0 yang dipunyai oleh PT. Bukit Asam Tbk tahun 2019-2021, PT. Elnusa Tbk tahun 2019-2021, serta PT. Aneka Tambang Tbk tahun 2019-2021. Sementara itu nilai terbesar yaitu 1 dimiliki oleh PT. Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2019-2021, PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2019-2021, PT. Ifishdeco Tbk pada tahun 2019-2021, Serta PT. Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2019-2021. Nilai rata-rata (*mean*) sejumlah 0,57 dan standar deviasinya sebesar 0,507.

Variabel *Tax Avoidance* mempunyai nilai terkecil yaitu 0,15 yang dipunyai oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai terbesar dipunyai oleh PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2019. Nilai *mean* sejumlah 0,3389 sementara itu standar deviasinya sejumlah 0,13250.

4.2.2 Uji Normalitas

Metode yang dipakai dalam pengujian ini adalah metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui regresi yang dipakai pada penelitian terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Apabila nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) di atas ($>$) 0,05 memiliki arti data berdistribusi secara normal.

Tabel berikut adalah hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4. 3 Hasil uji normalitas

Informasi	Unstandardized Residual	Alpha
Jumlah Sampel	21	0,05
Nilai Asymp Sig.	0,200	

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,200 atau di atas alpha sebesar 0,05. Dengan demikian bisa diartikan bahwa selama proses regresi data berdistribusi normal sehingga penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk apakah ada multikolinearitas dengan melihat pada hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan *VIF*. Uji regresi yang terhindar dari multikolinearitas memiliki nilai *VIF* $<$ 10 dan nilai *Tolerance* $>$ 0,10 (Handoyo et al., 2022). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini bisa diketahui berdasarkan data berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Tolerance
KI	1,804	0,554
KA	2,180	0,459
CSR	1,358	0,737
KUA	3,871	0,258

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, Variabel Kepemilikan institusional, Komite audit, *Corporate Social Responsibility*, dan Variabel moderasi Kualitas audit nilai *Tolerance*-nya di atas ($>$) 0,10. Demikian pula dengan nilai *VIF* dari setiap variabel memiliki nilai di bawah ($<$) 10. Berdasarkan hal ini menandakan jika tidak ada korelasi antar variabel bebas dan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan nilai *Varians* dari nilai residual suatu penelitian (Ghozali, 2011). Penelitian ini menggunakan uji glejser. Ketika nilai signifikansi atau tingkat kepercayaan di atas ($>$) 0,05 / 5% maka dapat dinyatakan penelitian itu bebas dari heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
KI	0,664
KA	0,487
CSR	0,792
KUA	0,791

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa setiap variabel yang telah diuji nilai signifikansinya di atas ($>$) 0,05 yaitu variabel Kepemilikan institusional senilai 0,664, Komite Audit senilai 0,487, CSR senilai 0,792, serta Kualitas audit senilai 0,791. Dengan demikian dapat diartikan bahwa penelitian ini terhindar dari heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan di antara kesalahan interferensi pada periode t dengan kesalahan interferensi pada periode $t-1$ periode terdahulu dalam suatu regresi (Ghozali, 2011). Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan uji *Run Test*. Pada uji *Run Test*, jika nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* di atas ($>$) dari 0,05 maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk melihat tingkat autokorelasi bisa diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Informasi	Unstandardized Residual	Alpha
Jumlah Sampel	21	0,05
Nilai Asymp. Sig.	0,375	

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Pada pengujian tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,375 atau di atas (>) dari kriteria pengujian yaitu sebesar 0,05. Dengan demikian bisa diartikan pengujian ini terhindar dari autokorelasi.

4.2.6 Uji Analisis Regresi Linear berganda

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari adanya variabel bebas terhadap variabel terikat yang sudah dimoderasi. Hasil pengujian dapat diketahui berdasarkan data di bawah ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Berganda 1

Model	Unstandardized Coefficient	t	Sig.
	B		
KI	-1,185	-2,638	0,017
KA	0,002	0,003	0,997
CSR	0,051	0,225	0,825

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, bisa disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel Kepemilikan institusional berdampak secara signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak sebab mempunyai sig. $0,017 < 0,05$.

- Variabel Komite audit tidak memiliki dampak terhadap variabel Penghindaran Pajak sebab mempunyai sig. $0,997 > 0,05$.
- Variabel Pertanggungjawaban Sosial tidak memiliki dampak terhadap variabel Penghindaran Pajak sebab mempunyai sig. $0,825 > 0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Berganda 2

Model	Unstandardized Coefficient	t	Sig.
	B		
KUA*KI	-1,748	-3,348	0,009

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Dari data di atas, dapat diartikan interaksi antara Kualitas audit dan Kepemilikan institusional berdampak signifikan terhadap Penghindaran Pajak sebab mempunyai sig. $0,009 < 0,05$.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi berganda 3

Model	Unstandardized Coefficient	t	Sig.
	B		
KUA*KA	0,751	1,090	0,307

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Dari data di atas dapat diartikan bahwa interaksi antara Kualitas audit dan Komite audit tidak berdampak terhadap Penghindaran Pajak karena memiliki nilai sig. 0,307 > 0,05.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Regresi Berganda 4

Model	Unstandardized	t	Sig.
	Coefficient		
	B		
KUA*CSR	0,184	0,888	0,400

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Dari data di atas dapat diartikan bahwa interaksi antara Kualitas Audit dan Pertanggungjawaban Sosial tidak berdampak signifikan terhadap variabel Penghindaran Pajak karena memiliki nilai sig. 0,400 > 0,05.

$$Y = 3,908 - 1,185 X_1 + 0,002 X_2 + 0,051 X_3 - 1,748 X_1 * Z + 0,751 X_2 * Z + 0,184 X_3 * Z + e$$

Kesimpulan yang dapat diambil dari persamaan tersebut adalah:

- a. Nilai intersep konstanta senilai 3,908 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa jika besar semua nilai variabel bebas adalah 0, maka nilai variabel penghindaran pajak sebesar 3,908.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sejumlah -1,185. Sehingga jika nilai variabel kepemilikan institusional bertambah sebesar satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan berkurang sebesar -1,185 satuan dengan asumsi konstannya semua variabel bebas yang lain.

- c. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sejumlah 0,002. Sehingga jika nilai variabel komite audit naik sebesar satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan bertambah sebesar 0,002 satuan dengan asumsi konstannya semua variabel independen yang lain.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *CSR* sejumlah 0,051. Sehingga jika nilai variabel *corporate social responsibility* naik sebesar satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan bertambah sebesar 0,051 satuan dengan asumsi konstannya semua variabel independen yang lain.
- e. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional berinteraksi dengan kualitas audit sebesar -1,748. Sehingga jika variabel interaksi antara kepemilikan institusional dan kualitas audit naik sebesar satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan berkurang sebesar -1,748 satuan dengan asumsi konstannya semua variabel independen yang lain.
- f. Nilai koefisien regresi variabel komite audit berinteraksi dengan kualitas audit sebesar 0,751. Sehingga jika variabel interaksi antara komite audit dan kualitas audit bertambah satu satuan, maka variabel *tax avoidance* akan bertambah sebesar 0,751 satuan dengan asumsi konstannya semua variabel independen yang lain.
- g. Nilai koefisien regresi variabel *CSR* berinteraksi dengan kualitas audit sebesar 0,184. Sehingga jika variabel interaksi antara *corporate social responsibility* naik sebesar satu satuan, maka

variabel *tax avoidance* akan bertambah sebesar 0,184 satuan dengan asumsi konstannya semua variabel independen yang lain.

4.2.7 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, didapatkan hasil pengujian di bawah ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adj. R Square
1	0,793	0,629	0,489

Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, bisa diketahui nilai koefisien determinasi (*Adj. R Square*) senilai 0,489 atau 48,9%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa besarnya pengaruh variabel moderasi berupa kualitas audit dan variabel independen dalam memengaruhi penghindaran pajak senilai 48,9%. Sementara itu 51,1% sisanya diberikan pengaruh oleh variabel di luar model regresi.

4.2.8 Uji Statistik T

Pengujian selanjutnya adalah uji statistik yang menghasilkan data sebagai berikut:

- i. Pengujian hipotesis dampak kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Hipotesis pertama pada penelitian ini menerangkan bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak positif terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung variabel kepemilikan institusional -2,638 dengan

signifikansi senilai 0,017. Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dengan tingkat signifikansi $0,017 < 0,05$ maka hipotesis ini signifikan namun ke arah negatif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama tidak terbukti/ ditolak.

ii. Pengujian hipotesis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Hipotesis kedua pada penelitian ini menerangkan bahwa komite audit berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung komite audit 0,003 serta tingkat signifikansi senilai 0,997. Berdasarkan hasil yang telah didapat dengan tingkat signifikansi $0,997 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti/ ditolak.

iii. Pengujian hipotesis pengaruh pertanggungjawaban sosial terhadap penghindaran pajak

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menerangkan bahwa pertanggungjawaban sosial berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Nilai t hitung *corporate social responsibility* sebesar 0,225 dengan signifikansi 0,825. Berdasarkan hasil yang telah didapat dengan tingkat signifikansi $0,825 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga tidak terbukti/ ditolak.

iv. Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi

Hipotesis keempat pada penelitian ini menerangkan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung interaksi variabel kepemilikan institusional dan kualitas audit sebesar -3,438 dengan total signifikansi senilai 0,009. Berdasarkan hasil yang telah didapat dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$ maka hipotesis ini signifikan. Sehingga hipotesis keempat terbukti/diterima.

- v. Pengujian hipotesis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi

Pengujian ini dilakukan dengan uji signifikansi koefisien regresi atas interaksi komite audit dengan kualitas audit. Hipotesis kelima menerangkan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan antara komite audit terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung interaksi kualitas audit dan komite audit senilai 1,090 dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,307. Berdasarkan hasil yang telah didapat dengan tingkat signifikansi $0,307 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima tidak terbukti/ditolak.

- vi. Pengujian hipotesis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi

Pengujian ini dilakukan dengan uji signifikansi koefisien regresi atas interaksi *corporate social responsibility* dan kualitas audit. Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah kualitas audit memperlemah hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Nilai t hitung

interaksi kualitas audit dan *corporate social responsibility* sebesar 0,888 dengan tingkat signifikansi sejumlah 0,400. Berdasarkan hasil yang telah didapat dengan tingkat signifikansi $0,400 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam tidak terbukti/ ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Dalam hipotesis dijelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil pada penelitian ini menerangkan bahwa bahwa kepemilikan institusional memberikan dampak ke arah yang negatif terhadap *tax avoidance* sehingga hipotesis ditolak. Karena semakin tinggi kepemilikan modal yang dimiliki oleh suatu institusi, maka pengawasan kepada entitas tersebut tentu akan lebih ketat sehingga peluang perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak akan terbatas. Hasil yang didapat pada penelitian ini selaras dengan penelitian Ariska et al., (2021); Putri & Lawita (2019); Mulyani et al., (2018) yang berpendapat bahwa jika proporsi saham entitas yang dimiliki tinggi akan membuat pengawasan dan keamanan pada perusahaan tersebut tinggi juga sehingga penghindaran pajak dapat ditekan.

4.3.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis pada penelitian ini adalah komite audit memberikan dampak negatif terhadap *tax avoidance*. Namun berdasarkan hasil dari pengujian ini dijelaskan bahwa komite audit tidak berdampak terhadap *tax avoidance* karena banyaknya komite audit belum mampu untuk memengaruhi kebijakan perusahaan

untuk meminimalisir pajak yang dibebankan. Komite audit dalam suatu korporasi memiliki tanggung jawab atas laporan keuangan yang wajib diserahkan kepada *board of Commissioners*. Dengan demikian komite audit hanya berfokus pada pelaporan keuangannya saja. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian Ariska et al., (2021); Rosyidah et al., (2022); Handoyo et al., (2022); Purba (2021) yang menerangkan bahwa komite audit tidak berdampak terhadap *tax avoidance* karena ada tidaknya *tax avoidance* tergantung pada keinginan manajemen itu sendiri.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menerangkan bahwa *corporate social responsibility* memberikan dampak positif terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini menerangkan bahwa banyaknya kegiatan CSR tidak memberikan dampak terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan pengungkapan CSR berkaitan dengan pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap keberlangsungan usahanya. Perusahaan berharap dengan adanya tanggung jawab sosial memberikan pengaruh yang baik bagi semua kalangan baik perusahaan maupun masyarakat itu sendiri. Hasil yang didapat sesuai dengan penelitian Darmayanti & Merkusiwati (2019) yang menyebutkan bahwa adanya *Corporate Social Responsibility* tidak memberikan dampak terhadap *tax avoidance*.

4.3.4 Kualitas Audit Dapat Memoderasi Hubungan antara Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil yang menerangkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* ke arah yang negatif. Hal ini

berarti dengan adanya kualitas audit akan mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen. Audit yang dilakukan oleh auditor *the Big Four* terbukti mampu mengurangi praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen tersebut. Hal ini dikarenakan kualitas pekerjaan yang dilakukan oleh KAP *the Big Four* dianggap lebih reliabel dan berkualitas. Hal ini selaras dengan penelitian Lestari & Nedy (2020); Zoobar & Miftah (2020) yang menerangkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap adanya *tax avoidance* ke arah negatif.

4.3.5 Kualitas Audit Tidak Dapat Memoderasi Hubungan antara Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis kelima pada penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas audit memperkuat hubungan antara komite audit terhadap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian menerangkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan antara komite audit terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan komite audit sudah bekerja baik dan sesuai standar perusahaan. Sehingga ada tidaknya auditor *the Big Four* tidak dapat memengaruhi banyaknya penghindaran pajak yang dilakukan manajemen. Hal ini selaras dengan penelitian Arinda & Dwimulyani (2019) Yang mana dapat diartikan bahwa baik KAP *the big four* maupun *non-the big four* tidak dapat memengaruhi hubungan komite audit terhadap *tax avoidance*.

4.3.6 Kualitas Audit Tidak Dapat Memoderasi Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hipotesis keenam pada penelitian ini menyebutkan bahwa kualitas audit memperlemah hubungan *corporate social responsibility* terhadap penghindaran

pajak. Namun dalam penelitian menerangkan bahwa kualitas audit tidak dapat memperlemah hubungan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan ada tidaknya kualitas audit yang diaudit oleh KAP *the Big Four* tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajaknya, banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh manajemen tidak berkaitan dengan besarnya penghindaran pajak perusahaan. Ada tidaknya praktik tersebut tergantung pada keinginan atau *willingness* dari manajemen itu sendiri. Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian Lestari & Nedy (2020); Zoobar & Miftah (2020) yang menerangkan bahwa kualitas audit tidak bisa memoderasi hubungan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* yang mana bisa diartikan bahwa baik KAP *the Big Four* maupun *Non-the Big Four* tidak dapat memengaruhi hubungan CSR dengan *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil yang telah diperoleh berdasarkan pengujian dapat dilihat antara lain:

- a. Kepemilikan institusional memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.
- b. Komite audit tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
- c. *Corporate social responsibility* tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap *tax avoidance*.
- d. Kualitas audit dapat memperlemah hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*.
- e. Kualitas audit tidak memberikan dampak yang signifikan atas hubungan antara komite audit terhadap *tax avoidance*.
- f. Kualitas audit tidak dapat memperlemah hubungan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang mana harus dicermati menganalisis data penelitian yaitu hanya memakai data perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021; Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode selain yang dipakai di dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel independen selain pada penelitian ini atau menggunakan variabel kontrol supaya variabel independen lebih mampu dalam menggambarkan variabel dependen.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran atau indikator selain yang digunakan pada penelitian ini supaya bisa menambah bukti terkait variabel dependen.

5.4 Implikasi Penelitian

Karena tindakan *tax avoidance* itu timbul akibat niat manajemen sendiri dan tidak mudah dihilangkan, oleh sebab itu perlu adanya pencegahan berupa pengawasan terhadap entitas atas praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh instansi yang menangani seperti adanya auditor dan kantor pajak yang tentunya memiliki kualitas dan keterampilan yang kredibel untuk mengatasi adanya pelanggaran pajak yang dilakukan oleh korporasi tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2). 2460–2585.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2018). Audit terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Arinda, H., & Dwimulyani, S. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123–140. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.5246>
- Ariska, F., Fionasari, D., & Aristi, M. D. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(2), 183-193. <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i2.2065>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Realisasi Penerimaan Negara retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/2/realisasi-pendapatan-negara.html>

- Carroll, AB (1979). A three-dimensional conceptual model of firm performance
Management Academy Studies, 4(4), 497-505
- Darmayanti, P. P. B., & Lely Aryani Merkusyawati, N. K. (2019). Pengaruh
Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan
Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*,
26, 1992. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>
- Dewi, N.M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris
Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax
Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40.
<https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21
Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dalam Meminimalisir
Praktik Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Go Publik. *Owner*, 6(1), 379–
385. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.618>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., & Darmesti, A. (2022). Does Corporate
Governance Support Tax Avoidance Practice in Indonesia? *International
Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 5(3), 184–201.
<https://doi.org/10.53894/ijirss.v5i3.505>
- Hasanah, A. (2021). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap

- Tax Avoidance. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(2), 121–131.
<https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3532>
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1653. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Strategic Management Journal*, 13(4), 223–242. <https://doi.org/10.1002/mde.l218>
- Jeong, K. (2020). The effect of audit quality on analyst following. *Cogent Business and Management*, 7(1), 329–333.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1798068>
- Lestari, N., & Nedy, S. (2019, October). The effect of audit quality on tax avoidance. In *International Conference On Applied Science and Technology 2019-Social Sciences Track (iCASTSS 2019)* (pp. 72-76). Atlantis Press.
10.2991/icastss-19.2019.69
- Moeljono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121.
<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Monika, C. M., Noviari, & Naniek. (2021). The Effects of Financial Distress, Capital Intensity, and Audit Quality on Tax Avoidance. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(6), 282–287.
- Mulyani, Wijayanti, & Masitoh. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Dengan Mediasi Likuiditas Pada Perusahaan*

Bumn Yang Terdapat Di Bei Tahun 2017-2019. Vol. 3. No. 1 (2018) 322-340

doi:10.31093/jraba.v3i1.91

- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(2).
<https://doi.org/10.32424/jeba.v20i2.1106>
- Purba, H. (2021). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility Disclosure On Tax Avoidance With Company Size As Moderating Variables. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*. 7(10), 68-70
<https://doi.org/10.36713/epra8517>
- Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 9(1), 68-75. Retrieved from
<https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1341>
- Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang No 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan retrieved from
<https://www.pajak.go.id/index.php/id/undang-undang-nomor-16-tahun-2009>
- Retnaningdya, S. C., & Cahaya, F. R. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bei periode 2014-2018. *National Conference on Accounting & Finance*, 3, 211–218. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art18>
- Rohyati, Y., & Suropto, S. (2021). Corporate Social Responsibility, Good

Corporate Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625.
<https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1968>

Rombbunga, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak. *Perspektif Akuntansi*, 2(3), 249–267.
<https://doi.org/10.24246/persi.v2i3.p249-267>

Rosyidah, S. D., Nafif, F., & Jumaiyah. (2022). Pengaruh Komite Audit , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(1), 103–119.
<https://doi.org/10.34001/jrei.v1i1.92>

Sari, D., Wardani, R.K., & Lestari, D.F., (2021). *The effect of profitability and leverage on tax avoidance (Empirical study on mining and agriculture companies listed on the Indonesia stock exchange period 2013-2017)*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(4), 860–868.

Setiawati, F., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 105–116. <https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>

Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>

- Tresnawati, R. (2021). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance in Mining Corporate Listed on The Idx for The Period 2013-2017. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(11), 1240-1243.
<https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i11.6025>
- Widodo, R. R. (2019). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Leverage, Koneksi Politik, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Tax Avoidance [Skripsi]. Universitas Islam Indonesia.
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	PTBA	Bukit Asam Tbk
2	ELSA	Elnusa Tbk
3	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk
5	CITA	Cita Mineral Investindo
6	IFSH	Ifishdeco Tbk
7	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Lampiran 2. Tabulasi Perhitungan Variabel

Tabulasi Data Perhitungan ETR

KODE	2019	2020	2021
PTBA	0,259	0,255	0,224
ELSA	0,279	0,346	0,528
RUIS	0,347	0,427	0,438
ANTM	0,718	0,300	0,388
CITA	0,225	0,228	0,151
IFSH	0,257	0,463	0,224
ZINC	0,267	0,475	0,318

Tabulasi Data Perhitungan Kepemilikan Institusional

KODE	2019	2020	2021
PTBA	67,88	67,92	66,13
ELSA	56,00	56,00	51,10
RUIS	65,70	65,70	65,70
ANTM	65,00	65,01	65,00
CITA	97,33	97,73	92,31
IFSH	80,00	80,00	80,00
ZINC	73,73	67,80	66,69

Tabulasi Data Perhitungan Komite Audit

	2019	2020	2021
PTBA	4	4	4
ELSA	3	3	3
RUIS	3	3	3
ANTM	4	4	4
CITA	3	3	3
IFSH	3	3	2
ZINC	3	3	3

Tabulasi Data Perhitungan CSR

No	Kode	Tahun	Total Item Csr	Total Pengungkapan CSR	Total
1	PTBA	2019	62	91	0,681319
	PTBA	2020	63	91	0,692308
	PTBA	2021	73	91	0,802198
2	ELSA	2019	63	91	0,692308
	ELSA	2020	67	91	0,736264
	ELSA	2021	70	91	0,769231
3	RUIS	2019	43	91	0,472527
	RUIS	2020	60	91	0,659341
	RUIS	2021	39	91	0,428571
4	ANTM	2019	76	91	0,835165
	ANTM	2020	76	91	0,835165
	ANTM	2021	78	91	0,857143
5	CITA	2019	61	91	0,67033
	CITA	2020	65	91	0,714286
	CITA	2021	24	91	0,263736
6	IFSH	2019	70	91	0,769231
	IFSH	2020	72	91	0,791209
	IFSH	2021	69	91	0,758242
7	ZINC	2019	45	91	0,494505

	ZINC	2020	27	91	0,296703
	ZINC	2021	76	91	0,835165

Tabulasi Data Perhitungan Kualitas Audit

	2019	2020	2021
PTBA	0	0	0
ELSA	0	0	0
RUIS	1	1	1
ANTM	0	0	0
CITA	1	1	1
IFSH	1	1	1
ZINC	1	1	1

Lampiran 3. Hasil Penelitian

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_KI	21	51.10	97.73	710.824	1.269.272
X2_KA	21	2	4	3.24	.539
X3_CSR	21	.26	.86	.6693	.17558
Y1_TA	21	.15	.72	.3389	.13250
Z_KUA	21	0	1	.57	.507
X1*Z	21	.00	97.73	444.138	4.046.670
X2*Z	21	0	3	1.67	1.494
X3*Z	21	.00	.84	.3407	.33589
Valid N (listwise)	21				

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الدكتور

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10970012
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.127
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance VIF	
	X1_KI	.554
X2_KA	.459	2.180
X3_CSR	.737	1.358
Z_KUA	.258	3.871

a. Dependent Variable: Y1_TA

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-7.994	5.370		
1 X1_KI	-.022	.049	-.144	-.443	.664
X2_KA	.907	1.275	.254	.711	.487
X3_CSR	.827	3.089	.075	.268	.792

Z_KUA	.487	1.806	.128	.270	.791
a. Dependent Variable: LN_RES					

Hasil Uji Asumsi Klasik: Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.02461
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	11
Total Cases	21
Number of Runs	9
Z	-.887
Asymp. Sig. (2-tailed)	.375
a. Median	

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.908	2.081		1.878	0.078
KI	-1.185	.449	-.555	-2.638	.017
KA	.002	.455	.001	.003	.997
CSR	.051	.229	.047	.225	.825
KUA	-.638	1.359	-2.442	-.470	.646
KI*KUA	-1.748	.508	-.746	-3.438	.009
KA*KUA	.751	.689	.243	1.090	.307
CSR*KUA	.184	.207	.198	.888	.400

a. Dependent Variable: *Tax Avoidance*

المعهد الإسلامي للدراسات والبحوث

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.793 ^a	.629	.489	.25890
a. Predictors: (Constant), X3*Z, X3_CSR, X1_KI, X2_KA, X2*Z, Z_KUA, X1*Z				

